BAB II
KERANGKA TEORITIK
FACEBOOK DAN DAKWAH

A. Kajian Pustaka

a. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan fenomena keagamaan yang bersifat ideal normatif sekaligus juga merupakan fenomena sosial yang rasional, aktual dan empiris sebagai *sunnatullah*.[13] Terlihat dari definisi tersebut maka sangatlah lumrah jika dakwah merupakan kewajiban bagi setiap insane yang meyakini kebenaran agama Islam.

Menurut bahasa , dakwah berasal dari kata berbahasa arab yakni *da'a, yad'u* dan *dakwatan*, yang artinya mengajak, menyeru dan mendorong.[14] Sedangkan menurut istilah secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik.[15] beberapa ahli mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

1. Asep Muhiddin, dakwah sebagai upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (system Islami) yang sesuai fitrah dan kekhanifaanya secara integral, melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya perwujudan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran prinsipal dan universal (*al-khayr*), sesuai pengertian dasar Al-Islam, menjadi

[13] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, hal. 16.
[14] Narson Munawwir, *kamus Al Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1994), hal. 106.
[15] Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan nyata dalam kehidupan sosial budaya sehari-hari (*al-Ma'ruf*), serta berupaya mencegah dan menjauhkan hal-hal yang memang secara fitri ditolak dan diingkati oleh nurani (*al-mungkar*), demi terwujudnya umat pilihan (*khayr ummah*). Dengan demikian, hakikat dakwah adalah upaya mengajak dan mengembalikan manusia pada fitrah dan kehanifaannya secara integral, serta merupakan upaya penjabaran nilai-nilai Illahi menjadi amal saleh.[16]

2. Syekh Muhammad al-Khadir Husain, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebaikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.[17]
3. Syekh Ali bin Shalil al-Mursyid, dakwah adalah system yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk (agama); sekaligus menguak berbagai kebathilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode, dan media yang lain[18]
4. Abu Bakar Atjeh, dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.[19]

[16] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, hal .17.
[17] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 11.
[18] Ibid.
[19] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Abu Bakar Dzakaria, dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan kepada manusia apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka.[20]
6. Ali Mafudz, mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.[21]
7. Ahmad Ghalwasy, dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariah dan akhlak.[22]

Selama ini masyarakat banyak kurang memahami tentang dakwah, mayoritas masyarakat masih mengartikan dakwah sebagai ceramah yang hanya layak dilakukan oleh para Ulama' dan pemuka agama di daerah masing-masing. Seperti kita ketahui bersama, sampai saat ini ceramah masih sangat mendominasi cara dakwah yang diikuti masyarakat majemuk, di daerah pedesaan maupun perkotaan, namun seiring berkembangnya zaman sedikit demi sedikit masyarakat mulai membuka mata dan mengetahui bahwa dakwah tidak hanya dengan ceramah, namun bisa juga menggunakan tulisan, karya seni, dan lain sebagainya. Berkembangnya paradigma ini akan terus mengalir dan

[20] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, hal. 16
[21] Ibid
[22] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan merubah *mindset* masyarakat tentang paradigma dakwah seiring bergulirnya zaman dan bergantinya generasi manusia.

Sama halnya tentang paradigma da'i, masyarakat menganggap da'i adalah kiyai atau ulama', hal ini dapat dimaklumi jika dilihat dari kapasitas ilmu dan cara penyampaian para kiyai dan ulama'. Namun, hal itu bisa dibilang adalah pandangan yang sangat sempit, sebenarnya secara umum kewajiban berdakwah adalah kewajiban setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah:"sampaikan walau satu ayat".[23]

b. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakter secara bahasa biasa diartikan sebagai pembeda, atau cirri-ciri sifat, bagaimana dengan karakteristik pesan dakwah? Karakteristik pesan dakwah berarti adalah ciri-ciri sifat pesan dakwah. Menurut Ali Aziz dalam bukunya "ilmu dakwah" karakteritik pesan dakwah dibagi tujuh, yaitu Orisinil dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan.[24]

c. Pesan Dakwah

Menurut KBBI Pesan berarti; perintah, nasihat, permintaan, amanat yg disampaikan lewat orang lain[25], sedangkan jika mengambil salah satu definisi dakwah menurut Syekh Muhammad al-Khadir

[23] Ibid hal. 19
[24] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 342.
[25] http://kbbi.web.id/pesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Husain, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebaikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan demikian, yang dimaksudkan atas pesan dakwah secara singkat ialah: semua pernyataan yang bersumberkan Al-Qur'an dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.[26]

Pada definisi pesan dakwah lainya, Ali Aziz, dalam bukunya Ilmu Dakwah menjelaskan jika pesan dakwah dengan perspektif lebih luas dengan membagi pesan dakwah menjadi Sembilan jenis, yaitu Ayat-Ayat Al-Qur'an, Hadis Nabi, Pendapat para sahabat Nabi SAW, Pendapat Ulama', hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra, karya seni.[27] Berikut penjabarannya:

1. Ayat-ayat Al-Qur'an

Sangatlah jelas bagi seluruh ummat Islam bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama acuan beragama. Maka dari itu Al-Qur'an dijadikan pedoman secara global untuk mengajak mad'u menuju jalan kebaikan dan menjauhi apapun yang dilarang oleh Allah SWT. Al-Qur'an menyentuh banyak aspek yang berkaitan dengan kebutuhan dan kewajiban manusia untuk berdakwah. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber inspirasi dakwah,[28] dalam

[26] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Radar Jaya Pratama, 1997) hal. 43.
[27] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 319.
[28] Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian Al-Qur'an lah yang mengawali dan menjelaskan sesuatu tentang agama Islam keseluruhan.

Menurut Ali Aziz, ada beberapa etika yang harus diperhatikan ketika da'I menyampaikan ayat-ayat dalam Al-Qur'an,diantaranya:

a. Penulisan atau pengucapan ayat Al-Qur'an harus benar.
b. Penulisan atau pengucapan ayat Al-Qur'ansebaiknya disertai terjemahan.
c. Sebaiknya ayat Al-Qur'an ditulis pada lembaran yang tidak mudah diletakkan pada tempat yang kotor atau mudah terinjak.
d. Penulisan atau pengucapan ayat Al-Qur'an sebaiknya tidak dipenggal dari keseluruhan ayat, agar terhindar dari distorsi pemahaman.
e. Sebaiknya ayat Al-Qur'an dibaca dengan tartil dan jelas.
f. Ketika mengutip ayat Al-Qur'an, sebelumnya perlu didahului ungkapan atau tulisan: "Allah SWT, berfirman…".
g. Antara ayat yang dikemukakan dengan topil dakwah harus sesuai dan relevan.
h. Sebelum membaca ayat Al-Qur'an, pendakwah hendaknya membaca *ta'awwudh* dan *basmalah*.

2. Hadis nabi SAW

Hadist nabi adalah perbuatan, ucapan dan ketetapan Rasulullah SAW, hadis juga merupakan rujukan kedua setelah Al-Qur'an bagi umat Islam, selain itu hadist juga merupakan penjelasan bagi Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an. Dimana Al-Qur'an menerangkan secara global tuntutan beragama, menjelaskan secara global mana yang wajib dilakukan, mana yang harus dijauhi.

Dalam menyampaikan hadist dalam bentuk ucapan maupun tulisan pendakwah harus terlebih dahului mengetahui kualitas hadist, siapa yang meriwayatkan dan sesuai dengan topik yang dibicarakan. Sebelum menyampaikan hadis pendakwah dianjurkan untuk membaca keterangan hadis dan *asbabul wurud* hadis tersebut agar jelas dari sisi historis dan mengetahui bagaimana cara menerangkan hadis sehingga relevan dengan apa yang disampaikan da'i dan keadaan mad'u.

Hadist yang dida'wahkan haruslah hadis yang masuk dalam kategori *sahih*, agar apa yang disampaikan da'i sejalan dengan apa yang diajarkan Rosul saw, yang paling populer diantara perowi hadis adalah Imam Bukhari dan Imam Muslim, beliau berdua adalah perowi hadis terkemuka, membukukan hadis bukanlah perkara yang mudah, dibutuhkan ketelitian, riset yang mendalam, kekuatan hafalan dan daya nalar yang baik.[29] Hal itu dikatujukan untuk menjaga kemurnian hadis tersebut.

3. Pendapat para sahabat Nabi SAW

Sahabat Nabi SAW adalah, orang yang pernah bertemu Nabi Muhammad SAW ketika beliau masih hidup. Mengikuti agama beliau, tinggal bersama beliau dan berguru kepada beliau. Ulama' ahli hadis

[29] Al Bayan, *Shahih Bukhari Muslim* (Bandung: Jabal, 2011), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperluas makna sahabat dengan memutlakkan nama sahabat kepada siapa yang pernah melihat Nabi Muhammad saw, sedang dia dalam keadaan muslim.[30]

Martabat agung dan kemuliaan besar yang didapatkan oleh generasi pertama karena persahabatan dan pertemuan mereka dengan manusia terbaik yaitu Rosulullah saw lah yang membuat kita harus meneladani jejak langkah para sahabat. Dalam menyampaikan pesan dakwah dengan pendapat para sahabat, menurut Ali Aziz haruslah mengikuti beberapa criteria, diantaranya:

a. Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis.
b. Menyebutkan nama sahabat yang dikutip.
c. Menyebut sumber rujukan.
d. Membaca do'a dengan kata rodliyallahu'anha atau menulis dengan singkatan "r.a" dibelakang nama sahabat.

4. Pendapat para ulama'

Ulama' adalah kata serapan dari bahasa Arab yang artinya orang yang memiliki ilmu pengetahuan, namun di Indonesia sudah terlanjur diartikan orang yang ahli dalam hal pengetahuan agama Islam.

Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, para da'i harus faham dengan kesepakatan ulama' yang mana yang telah disepakati yang mana yang masih diperdebatkan. Paling mudah dan solutif adalah fatwa dari MUI (Majelis Ulama' Indonesia) karena pendapat dari MUI adalah

[30] Abu Salsabil, *Wanita-Wanita Mulia Disekitar Nabi saw* (Sukoharjo: Pustaka Arofa, 2011), hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat dari kumpulan ulama' dan sesuai dengan keadaan di Indonesia, selain dari itu da'I bisa mengambil fatwa dari tafsir-tafsir Al-Qur'an atau kitab karangan Ulama' yang layak dipercaya fatwanya. Berbagai usaha telah dilakukan para Ulama' dalam menganalisis kandungan Al-Qur'an, ternyata semakin dalam analisis dan pembahasan, semakin disadari betapa terbatasnya kemampuan manusia dibandingkan dengan kemahaluasan ilmu Allah Ta'ala.[31]

Lebih jelasnya tentang etika berdakwah dengan mengutip pendapat ulama' Ali Aziz memberikan beberapa criteria, diantaranya:

a. Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis.
b. Menyebut nama ulama' yang dikutip.
c. Mengetahui argumentasinya, agar terhindar dari fatwa yang tidak cerdas (*taqlid*).
d. Memilih pendapat ulama' yang tertuli daripada pendapat yang didapatkan dari komunikasi lisan.
e. Memilih pendapat ulama' yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaat untuk masyarakatnya.
f. Menghargai setiap pendapat ulama', meski kita harus memilih salah satunya.
g. Sebaiknya kita mengenal jati diri ulama', walaupun tidak sempurna, sebelum mengutip pendapatnya.

5. Hasil penelitian ilmiah

[31] Saleh dan Dahlan, *Asbabun Nuzul* (Bandung:Penerbit Diponegoro: 2011), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditengah kehidupan modern seperti saat ini, ketertarikan masyarakat kepada sains sangatlah tinggi, dan bukti-bukti penelitian banyak dijadikan dasar untuk melangsungkan aktifitas, mulai dari tubuh manusia, kebiasaan manusia dalam beraktifitas, hingga alam semesta, semua itu masuk dalam penelitian ilmiah yang hasilnya dijadikan dasar manusia untuk melanjutkan langkah aktifitasnya.

Namun lebih hebatnya Al-Qur'an telah terlebih dahulu menuliskan bukti-bukti ilmiah sebelum manusia modern mulai menelitinya. Hal ini yang menjadikan Al-Qur'an semakin dipercaya sebagai mukjizat yang benar-benar turun dari Tuhan Penguasa Alam. Manusia perldiingatkan dan disadarkan kembali akan pengajaran dan pendidikan yang telah diterimanya.

Dengan hal kecil inilah para da'i bisa menjadikan hasil penelitian ilmiah sebagai pesan-pesan untuk berdakwah, selaras dengan keyakinan masyarakat modern yang sangat percaya pada hasil penelitian ilmiah maka ketika sang da'i mampu menyelaraskan hasil penelitian ilmiah dengan ayat-ayat Al-Qur'an, maka bisa ditebak jika manusia mpdern akan semakin percaya dan yakin akan kebenaran mukjizat Al-Qur'an, semakin mad'u percaya pada Al-Qur'an maka semakin percaya pula dengan keagungan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Pengingat dan penyadaran ini sangat bermanfaat bagi siapapun karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu sifat manusia yang selalu melekat pada dirinya adalah salah dan lupa.[32]

Menurut Ali Aziz ada beberapa criteria yang harus dipenuhi da'i jika ingin menyampaikan pesan dakwah. Diantaranya adalah:

a. Menyebut nama penelitinya, atau lembaga bila melibatkan suatu lembaga.
b. Menyebutkan objek penelitian yang sesuai dengan topic dakwah.
c. Disajikan dengan kalimat yang singkat dan jelas.
d. Disampaikan kepada mitra dakwah yang memahami fungsi penelitian.
e. Disampaikan untuk menguatkan pesan utama dakwah, bukan sebaliknya, pesan utama dakwah dipakau untuk memperkuat hasil penelitian.

6. Kisah dan pengalaman teladan

Pesan dakwah dengan model seperti sangat familiar dengan materi yang disampaikan ustadz Yusuf Mansur dalam berbagai kesempatan beliau mengulik kisah seseorang yang sukses dengan sedekah dan percaya bahwa Allah adalah pengatur kehidupan, bukan yang lain. Kisah ini terbukti ampuh untuk meberikan kepercayaan kepada mad'u, baik disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Rasa percaya dikarenakan mad'u mengetahui langsung hasil dari perbuatan baik yang medatangkan kebaikan dan perbuatan buruk yang berimbas keburukan.

[32] Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, hal. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, ketika menyampaikan pesan dakwah dengan metode ini juga akan ada resikonya. Saat da'i menceritakan cerita inspirasi tentang dirinya sangat rentan terjadi kesombongan dan tinggi hati, yang notabene hal-hal tersebut dibenci oleh Allah. Makadari itu para da'i harus sangat berhati-hati ketika menceritakan kisah teladan yang menyangkut dirinya sendiri. Hal lain yang menjadi sisi negatif adalah ketika menceritakan orang lain, dan orang tersebut menjadi tinggi hati. Maka dari itu haruslah ada kehati-hatian dalam melangkahkan pesan dakwah ini agar tidak berbalik menjadi murka Allah SWT.

7. Berita dan peristiwa

Saat ini sangat sulit bagi kita untuk membawakan pesan dakwah berisikan berita dan peristiwa. Karena seperti kita ketahui bersama, dewasa ini kebenaran berita semakin kabur, hal itu tidak terlepas dari pro dan kontra media terhadap objek berita. Kewaspadaan da'i terhadap berita dan peristiwa yang tidak seperti apa yang terjadi kembali harus diuji. Para da'i harus memastikan bahwa berita itu benar adanya, karena banyaknya berita yang bersifat hanya sensasi, terutama berita yang beredar di media sosial semisal facebook, sangat berbahaya ketika kita membawakan pesan dakwah yang berisikan berita bohong, karena bisa menimbulkan menyebarnya fitnah.

Dalam hal ini Ali Aziz menyebutkan beberapa etika yang harus diperhatikan saat menjadikan berita sebagai salah satu materi dakwah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Melakukan pengecekan berkali-kali sampai diyakini kebenaran berita tersebut.
b. Dampak dari suatu berita juga harus dikaji.
c. Sifat berita adalah datar, hanya memberitahukan (*to inform*). Karenanya sebagai pesan dakwah berita harus diberikan komentar.
d. Berita yang disajikan harus mengandung hikmah. Ini yang menjadi penekanan berita sebagai pesan dakwah.

8. Karya sastra

Karya sastra adalah kesenian yang sangat digandrungi masyarakat Arab saat Nabi SAW diperintah Allah untuk menjadi Rosul, makadari itu Allah SWT menurunkan mukjizat berupa Al-Qur'an yang berisikan tuntunan ummat Islam berupa karya sastra yang tidak dapat ditandingi, bahkan Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah (al-Baqarah/2: 23-24) yang artinya:

"*Jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Qur'ân yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal al-Qur'ân itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allâh, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya), dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, (neraka itu) telah disediakan bagi orang-orang kafir.*" [33]

Masyarakat Indonesia bisa disebut mudah terhanyut cara dakwah dengan muatan sastra, jauh sebelum merdeka Sunan Kali Jaga (1450) sudah berdakwah dengan karya sastranya "gundul-gundul pacul" yang masih sering kita dengar hingga saat ini, sejarah juga mencatat kakak

[33] Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013), hal. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pahlawan R.A Kartini, yaitu Sosrokartono (1877-1952) dengan penggalan karya sastranya yang terkenal yaitu "*Sugih tanpa banda, digdaya tanpa aji*" yang hingga kini tertulis di nisan makamnya. Dalam *Serat Wirid Ma'lumat Jati* sang pujangga penutup tanah Jawa menjelaskan, *"salat ngiras nyambut gawe, anglakoni panggawean kasambi salat; alungguh sarwi lumaku, lumaku karo adheprok, lumayu sajroning mandheg, ambisu karo acarita, lungo karo turu, turu karo melek.*" Yang artinya: sembahyang sambil bekerja, berkerja sembari sembahyang; duduk sembari berjalan, berjalan sambil duduk, berlari sambil berhenti, membisu sambil bercerita, bepergian dalam tidur, tidur sambil terjaga.[34] Beberapa contoh diatas membuktikan bahwa dakwah dengan karya sastra sudah digemari masyarakat sejak masa lampau.

Dewasa ini kita masih teringat dengan karya sastra berupa novel yang bahkan hingga saat ini masih menjadi magnet bacaan segenap lapisan masyarakat Indonesia, diawali dengan Novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy (2004) yang menjadi pionir munculnya novel-novel dan film yang mengalirkan sastra Islami.

Dalam buku Ilmu Dakwah, Ali Aziz menjelaskan criteria karya sastra yang bisa dijadikan sebagai pesan dakwah, diantaranya:

a. Isinya mengandung hikmah yang mengajak kepada Islam atau mendorong berbuat kebaikan.
b. Dibentuk dengan kalimat yang indah.

[34] Muhaji Fikriono, *Puncak Makrifat Jawa* (Jakarta: Noura Books, 2011), hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ketika pendakwah mengungkapkan sebuah karya sastra secara lisan, kedalaman perasaan harus menyertainya, agar keindahanya dapat dirasakan.

d. Jika diiringi musik, maka penyampaian karya sastra tidak dengan alat musik yang berlebihan.

9. Karya seni

Karya seni adalah salah satu identitas budaya, tentu saja karya seni sangat digemari semua kalangan. Setiap orang memiliki karya seni favorit masing-masing, misalnya music, teater, tarian, bela diri dan lain sebagainya.

Ketika da'i dapat membungkus pesan berupa karya seni, maka dakwah itu akan cepat merasuk ke suatu kalangan. Seperti saat ini, karya seni poster berisikan tulisan Islami dengan gambar menarik menjadi magnet tersendiri bagi anak muda khususnya. Gambar-gambar itu dengan sangat cepat menyebar melalui media sosial, sebut saja facebook, instagram, BBM, twitter, path, dan lain sebagainya. Karya seni animasi bernafaskan Islami juga sangat digandrungi sangat banyak kalangan, kita bisa melihat karya seni animasi dari negeri tetangga yang sangat membumi di Indonesia yaitu Upin-Ipin, serial kartun ini mengajarkan anak usia dini dengan kebiasaan – kebiasaan ucapan yang baik ditengah sedang ramainya anak usia dini yang dipengaruhi hal-hal buruk seperti rokok, pornografi, dan pergaulan diluar batas lainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain remaja dan anak-anak, kita juga bisa melihat dipelosok desa khususnya di pulau jawa, kesenian wayang sangatlah digandrungi, hampir setiap memiliki hajat seperti pernikahan atau syukuran mempunyai anak, warga desa biasa mendatangkan wayang untuk menghibur warga yang hadir dalam acara syukurannya. Seperti kita ketahui bersama, wayang adalah cara dakwah yang berpengaruh ditanah jawa, dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah pada jalan cerita, didukung dengan cara penyampaian dalang yang membuat cerita wewayangan menjadi hidup di pikiran orang yang melihat.

Untuk menjadikan karya seni sebagai pesan dakwah, Ali Aziz menyatakan ada beberapa etika yang perlu diperhatikan, diantaranya:

a. Diupayakan sedemikian rupa agar karya seni tidak ditafsirkan secara salah oleh mitra dakwah.
b. Menurut ulama' yang berpaham tekstualis (memahami ayat atau hadis sesauai dengan teksnya), tidak dibenarkan karya seni dengan objek makhluk hidup. Untuk menghindari kontroversi, maka berpedoman dengan kaidah ushul Fikih "menghindari kontroversi adalah jalan terbaik" maka lebih baik tidak melanggar aturan tersebut, sekalipun pendapat ini ditentang oleh kaum kontekstualis. Menurut mereka, larangan menggambar makhluk hidup hanya jika dikhawatirkan gambar itu dijadikan objek penyembahan sebagaimana dilakukan masyarakat pada zaman pra-Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Karya seni tidak mengandung unsure pornografi, menghina symbol-simbol agaman lain, atau menimbulkan dampak-dampak negatif lainya baik langsung maupun tidak langsung.

d. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin medium yang *berarti* perantara, pengantar atau penengah.[35] jika menilik dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media dakwah termasuk hal yang paling mendasar yaitu mulut sebagai media penyampai, hingga media massa.

Sangat menarik jika mengikuti perkembangan media saat ini, karena semakin berkembang zaman, berkembang pula media yang ada, jika dulu masyarakat menggandrungi media cetak dan televisi, kini bergeser ke media sosial yang disebabkan mewabahnya internet.

Begitu cepatnya kemajuan teknologi komunikasi berlangsung dari waktu ke waktu, telah memberi pengaruh terhadap cara-cara manusia berkomunikasi.[36] Seiring berkembangnya teknologi, manusia akan mencari kemudahan-kemudahan baru dalam menjalankan aktifitasnya, termasuk dalam hal teknologi, komunikasi, dan tentunya dakwah. Saat ini setiap orang bisa membuat media dakwah sendiri dengan kebebasan akses dan peluan yang ada di media sosial.

Media massa pun tidak mau tertinggal, dakwah menggunakan media massa kini sudah merambah dari kalangan atas dengan nama besar sampai kalangan pesantren salaf pun sekarang mempunyai media

[35] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, hal. 89.
[36] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, hal 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing untuk promosi dan untuk berdakwah. Dengan gencarnya kemudahan membuat media zaman ini, memang sudah selayaknya menjadi santapan lezat bagi para da'i berdakwah dengan kemampuan terbaiknya untuk diterbitkan melalui media sosial. Untuk yang pandai berdakwah dengan tulisan, bisa menggunakan fasilitas media sosial seperti Blog, twitter, facebook, dan lain sebagainya, bagi yang pandai berdakwah dengan retorika dan gaya khasnya bisa merekam ceramahnya dalam bentuk video dan di upload melalui situs youtube, dengan itu ceramahnya bisa dinikmati semua orang, jika ada orang yang ingin berdakwah, namun ia tidak cakap berbicara dan tidak pandai menulis, tapi dia bisa menggambar dan menyusun teks poster, bisa berdakwah melalui instagram di smartphone miliknya.

Berdakwah di zaman yang serba cepat ini memang sangat menguntungkan bagi para da'i, karena bebas ingin berdakwah kapan saja dan dalam bentuk apa saja. Namun, ada hal lain yang perlu diperhatikan oleh da'i yang berdakwah melalui media meliupti:[37]

a. Penggunaan media dakwah bukan dimaksudkan untuk mengganti pekerjaan da'i atau mengurangi peranan da'i.
b. Tiada media satupun yang harus dipakai dengan meniadakan media orang lain.
c. Setiap media memiki kelemahan dan kelebihan.
d. Gunakan media sesuai dengan karakteristiknya.

[37] Asmuni Syukir dkk, *Jelajah Dakwah* (Yogyakarta: Gama Media, 2006), hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Setiap hendak menggunakan media harus benar-benar dipersiapkan dan diperkirakan apa yang akan dilakukan sebelum, selama dan sesudahnya.

f. Keserasian antara media, tujuan, materu dan objek dakwah harus mendapatkan perhatian serius.

e. Facebook

Belum ada arti yang pas untuk mengartikan kata facebook jika dilihat dari fungsinya, karena jika diartikan facebook mengandung dua kata dari bahasa Inggris yaitu *face* yang artinya wajah dan *book* yang artinya buku. Jika kata-kata itu digabung berarti wajah buku atau muka buku. Namun jika dilihat dari sejarah yang sudah tertulis di latar belakang penelitian, maka arti dari facebook dengan awal situs ini didirikan mempunyai kesinambungan. Karena awalnya situs ini digunakan untuk album kenangan Hardvad University bisa diartikan bahwa wajah-wajah didalam buku kenangan, namun pengertian ini masih cukup ambigu jika menilik dari kata "facebook" itu sendiri.

F.P William dalam *Social Networking Sites* mengatakan: *How to Stay Safe Sites: Multi-States Information Sharing & Analysis Center (MSISAC)* yang dikutip oleh Adam Mahamat Helou dan Nor Zairah Ab.Rahim dalam jurnal yang berjudul *The Influence of Social Networking Sites on Students' Academic Performance in Malaysia mengemukakan, Sosial Networking Sites is an online community of internet users who want to communicate with other users about areas of mutual interest. Examples of SNSs include: Twitter, Friendster,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MySpace (popular with the music/party community), Facebook (popular with the college community), Orkut and many others.[38]

Terlepas dari kata facebook, peneliti lebih tertarik menjelaskan tentang kegunaan facebook. Facebook adalah media sosial yang digandrungi masyarakat seluruh dunia, lebih-lebih di Indonesia setelah era friendster dan MIRC karena facebook memili gabungan fungsi antara keduanya, yaitu mempunyai halaman profil dan laman untuk *chatting* dengan pegguna lain. Facebook sangat menarik digunakan karena dengan situs ini, orang yang sudah lama tidak bertemu menjadi bisa bertemu tanpa permasalahan jauhnya jarak dan perbedaan waktu.

Kelebihan dari facebook adalah media sosial yang multi fungsi, karena didalamnya kita bebas melakukan banyak hal, seperti berjualan, membuat forum komunitas, forum bisnis, tentu saja bisa digunakan utnuk berdakwah, karena didalam facebook terdapat banyak fitur yang bias khusus digunakan untuk mengeksplorasi dan mengoperasikan hal-hal tersebut. Keunggulan-keunggulan itulah yang membuat para pengguna sosial media sulit berpaling dari facebook meskipun banyak bermunculan media-media sosial baru.

f. Fan Page Sebagai Media Dakwah

Fan Page adalah halaman khusus yang tersedia di facebook yang fungsinya hampir sama dengan blog, jika kita membuka link

[38]Adam Mahamat Helou dan Nor Zairah Ab.Rahim, *International Journal of Electronic Commerce Studies* Vol.5, No.2, pp.247-254, 2014 doi: 10.7903/ijecs.1114 (diakses tanggal 21 Augustus 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://www.facebook.com/ maka akan muncul pilihan fungsi dari fan page diantaranya adalah:

- Tempat arau bisnis lokal
- Perusahaan, organisasi atau institusi
- Merk atau produk
- Artis, grup music atau tokoh masyarakat
- Hiburan
- Perjuangan atau komunitas

Fungsi diatas sangat beragam, pengguna tinggal memilih mana yang sesuai dengan kebutuhannya, termasuk para pendakwah.

Kelebihan dari fan page ini adalah postingan yang muncul full milik admin yang memposting, tidak ada kiriman lain di wall fan page tersebut, karena letak orang yang mengirim ke wall lain dari tempat postingan utama admin.

Dengan sifat dakwah yang fleksiel, maka dapat dikatan fan page adalah jalan lebar untuk berdakwah, dimana setiap halaman yang ditawarkan fan page sangat menarik untuk bisa dijadikan ladang dakwah dari perspektif kebiasaan dan kegemaran masyarakat. Misalnya melalui music atau perusahaan, sangat memungkinkan bagi para da'I untuk menampilkan pembahasan tentang dua halaman tersebut untuk memberikan pandangan dari perspektif agama. Begitu pula dengan fan page Hidayatul Qur'an yang digunakan untuk mendakwahkan isi dari Al-Qur'an dalam laman pendidikan yang disediakan fan page.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Admin Fan Page

Admin pada fan page adalah personal atau kelompok yang memegang kendali atas halaman yang dikelolanya, tugas admin adalah, mengisi page, menyunting, dan menghapus *spam* yang ada di page yang dikelolanya.

Ketika kita yang menjadi admin, maka secara otomatis facebook menyediakan grafik statistik kinerja fan page yang kita jalankan, berapa banyak yang melihat, berapa banyak yang menyukai, berapa banyak postingan kita mendapatkan komentar dan berapa jumlah orang yang membagikan akan nampak pada laporan yang akan muncul sesuai dengan perubahan grafik tersebut, semakin ramai respon pada fan page yang kita kelola, maka semakin sering pula pemberitahuan akan masuk pada notifikasi kita. Selain itu untuk mengatur posting dan siapa saja admin yang berhak dan bertanggung jawab atas semua aktifitas fan page dapat diatur oleh admin utama dalam fan page tersebut, admin utama adalah pembuat akun, namun admin utama bisa juga penggagas berdirinya fan page tersebut. Para admin akan dengan mudah mengontrol tiap posting yang ada, karena akan nampak siapa yang memposting.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang pesan dakwah melalui Fan Page pada Facebook masih sangat jarang ditemui, kebanyakan penelitian hanya menitik beratkan pada pesan dakwah atau media dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, peneliti menemukan satu judul yang cukup relevan untuk dijadikan acuan penelitian melalui media sosial Facebook, selain judul tersebut peneliti juga menitik beratkan pada penelitian terdahulu yang membahas tentang pesan dakwah.

1. "Facebook dan dakwah islam: kajian tentang penggunaan facebook sebagai media dakwah oleh usernya." oleh mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Ziyad, NIM:B01206010, S1 - Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada tanggal 14 Agustus 2010.

   Penelitian ini membahas tentang bagaimana penggunaan facebook sebagai media dakwah oleh usernya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penggunaan facebook sebagai media dakwah oleh usernya. Untuk mengidentifikasi masalah tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Tehnik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipan dan dokumenter. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis menggunakan filling system. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan facebook untuk berdakwah itu cara dan jenis isi pesannya.

   Perbedaan antara judul yang digunakan peneliti dan judul penelitian sebelumnya adalah, penelitian sebelumnya menitikberatkan pada peran facebook sebagai media dakwah oleh usernya, sedangkan judul yang digunakan peneliti menitikberatkan pada pesan dakwah yang disampaikan user (admin) melalui media Facebook (Fan Page).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. “Analisis isi pesan dakwah dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere-Liye” oleh mahasiswi UIN Sunan Kalijaga 2011, Heni Sintawati – Skripsi ini menjelaskan tentang analisis pesan dakwah yang diterapkan pada novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere-Liye, Peneliti ingin mengetahui pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere-Liye? Tema apa saja yang mendominasi pesan dakwah dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere-Liye? Metodologi yang digunakan yaitu content analisis atau analisis isi dengan metode kuantitatif melalui pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Serta melalui kategorisasi yaitu aqidah, syariah dan akhlak.

   Perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah kategori pesan dakwahnya, karena kategori yang dilakukan peneliti saat ini lebih variatif dengan paradigma yang lebih luas dan rinci.

3. “Pesan Dakwah dalam Kolom Tafakur pada Majalah Ummi Edisi Juli - Desember 2006” oleh: Septi Zamzamah mahasiswa IAIN Wali Songo Semarang, pada tanggal: 29 Januari 2008.

   Dalam penelitian ini diungkapkan beberapa teori tentang dakwah dan teori penyampaian pesan dakwah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam kolom tafakur dan bentuk penyampaiannya. Disini penulis mencoba memahami dan menemukan pesan-pesan yang ada dalam kolom

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafakur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kemudian dalam menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam kolom tafakur penulis menggunakan analis isi (content analysis). Dalam skripsi ini juga dijelaskan tentang tahapan-tahapan analisis isi. Hasil penelitian dari materi dakwah dibagi menjadi 3 yaitu: aqidah, lupa. Akhlak, niat baik, merdeka, *opportunity loss*. Syariah, percepatan amal, bersiaplah.

Skripsi ini hampir sama dengan skripsi peneliti, hanya saja perbedaan terletak pada objek kontenya, sedangkan milik peneliti tidak hanya menitik beratkan pada objek, namun juga menggunakan wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id